

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

SMP Negeri 6 didirikan pada tanggal 27 September 2018 dan mulai beroperasi pada tahun 2018 yang beralamat di Jln.Lintas Pakubaun, Desa Oebesi, Kec. Amarsi Timur, Kab.Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sesudah SMP Negeri 6 didirikan yang menjabat sebagai kepala sekolah sementara adalah bpk Paulus Ataupah,S.Pd. Kemudian pada tahun 2023 yang menjabat sebagai kepala sekolah defenitif adalah ibu Deci Fora, S.Pd.



Gambar 4.1 Papan Nama SMP Negeri 6 Satap Amarasi Timur
Sumber : Dok. Richard Ranboki 2024

1. Visi Misi Sekolah

Visi :

Berkualitas, Berprestasi dan dapat Bersaing di Era Globalisasi

Berdasarkan pancasila dan UUD 1945

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Memberi motivasi dan membantu setiap peserta didik untuk mengenal jati dirinya, apa yang perlu dikembangkan secara kumulatif sehingga kompetensi sumber daya manusia dapat berdaya guna dan berhasil guna
3. Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap ajaran agama berdasarkan hak asasi manusia

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP NEGERI 6 AMARASI TIMUR

Status : NEGERI

NPSN : 69988044

Provinsi : Nusa Tenggara Timur

Kabupaten : Kupang

Kecamatan : Amarasi Timur

Desa : Oebesi

Alamat : Jln. Lintas Pakubaun

Kode Pos : 85367

Status Kepemilikan : NEGERI

SK Izin Operasional : 334/KEP/HK/2018

3. Data Peserta Didik SMP Negeri 6 Amarasi Timur

Tabel 4.1. Data Peserta Didik SMP 6 Amarasi Timur

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 6 Amarasi Timur

KELAS	L	P	JUMLAH
VII	23	13	36
VIII	16	14	30
IX	9	18	27
TOTAL	48	45	93

4. Data Tenaga Pendidik dan Non Pendidik SMP N 6 Amarasi Timur

Tabel 4.2. Data Tenaga Pendidik dan Non Pendidik SMP N 6 Amarasi Timur

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 6 Amarasi Timur

No	Nama	Jabatan
1	Deci Fora, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Juentti Noni, S.pd. Gr	Wakil Kepala Sekolah
3	Martince Ora, S.pd	Guru Mata Pelajaran
4	Noviana Pa'e, S.pd	Guru Mata Pelajaran
5	Yoktan Boimau, S.pd	Guru Mata Pelajaran
6	Yohana Para Rade, S.pd	Guru Mata Pelajaran
7	Feni Obe Pae, S.pd	Guru Mata Pelajaran
8	Antoneta Betti, S.pd	Guru Mata Pelajaran
9	Danti Sarci Soinbala, S.pd	Guru Mata Pelajaran
10	Sulce Wendelina Sua, S.pd	Guru Mata Pelajaran
11	Veronika Thon, S.pd	Guru Mata Pelajaran
12	Yulinda Tampani, S.pd	Guru Mata Pelajaran
13	Nija Rade Kaka, S.pd	Guru Mata Pelajaran
14	Rini Maryani Mnanu, S.E	Guru Mata Pelajaran

5. Sarana dan Prasarana SMP N 6 Amarasi Timur

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana SMP N 6 Amarasi Timur

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 6 Amarasi Timur

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Guru	1
2	Ruang Kelas	3
3	Meja Guru	11
4	Meja Siswa	-
5	Kursi	-
6	Papan Tulis	4
7	Tempat Cuci Tangan	2
8	WC Guru	1
9	WC Murid	2

6. Objek Yang Diteliti

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi yang duduk di kelas VII SMP

Negeri 6 Amarasi Timur dengan personilnya sebagai berikut :

Tabel 4.4 Data Objek Yang Diteliti

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 6 Amarasi Timur

No	Nama	Jenis Kelamin	Alat Musik Yang Dimainkan
1	Marlin Mau	P	Pianika
2	Olvi Mau	P	Pianika
3	Cicilia	P	Pianika
4	Markicel Ranboki	L	Ukulele
5	Ani Tampani	P	Ukulele
6	Gusti Reinnati	L	Cajon

B. Proses Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (Sabtu, 03 Februari 2024)

Pada survei pertama ini, peneliti mengantarkan surat ke SMP N 6 Amarasi Timur, di mana kepala sekolah juga diizinkan untuk bertemu langsung dengan murid-murid kelas VIII SMP N 6 Amarasi Timur, memperkenalkan diri dan memberitahukan tujuan kedatangan peneliti di SMP N 6 Amarasi Timur.

2. Pertemuan Kedua (Selasa, 06 Februari 2024)

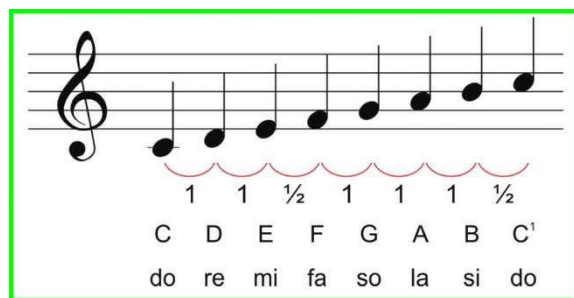
Guru seni budaya, yang juga merupakan guru mata pelajaran agama, diwawancarai oleh peneliti apakah murid-muridnya pernah bermain dalam ansambel campuran di SMP N 6 Amarasi Timur, pada pertemuan kedua, guru seni budaya mendampingi peneliti untuk memilih personil yang akan membantunya dan memperkenalkan instrumen yang akan digunakan dalam proses penelitian.



*Gambar 4.2 Memperkenalkan diri pada siwa-siswi
Sumber : Dok. Richard Ranboki 2024*

3. Pertemuan Ketiga (Sabtu, 10 Februari 2024)

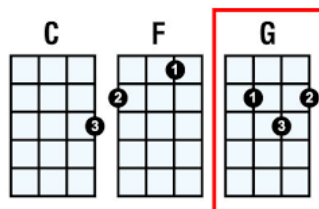
Pada pertemuan ketiga, Peneliti diberikan pemahaman mendasar mengenai notasi musik, termasuk bentuk not, nilai not, cara membacanya, dan aransemen lagu yang akan diteliti. Setelah penjelasan dan pengenalan lagu-lagu yang digunakan, latihan etude untuk pemain pianika, cajón dan ukulele dimulai dengan tangga nada natural C, akor ukulele dan ritme.



Gambar 4.3 Tangga Nada C Narural Serta Partitur Pelatihan Etude Bagi Pemain Pianika
Sumber : Google.com



Gambar 4.4 Partitur Pelatihan Etude Ritmik Bagi Pemain Kajian
Sumber : Dok. Richard Ranboki 2024



Gambar 4.5 Pelatihan Etide Akor Ukulele
Sumber : Google.com

4. Pertemuan Keempat (Selasa, 13 Februari 2024)

Pada sesi keempat, pianis, pemain cajón dan ukulele dididik kembali mengenai tangga nada natural C, akord ukulele dan permainan ritmis, serta mulai berlatih cara bermain dari ketukan 1 hingga ketukan 4.

Pada tahap ini, hambatannya adalah kurangnya pemahaman tentang cara membaca not, cara menabuh, cara memainkan alat musik, dan fakta bahwa jari-jari tangan masih kaku, yang berarti latihan berulang-ulang dengan tempo yang sangat lambat.

RO INA RO

Andante
DO = C
Ar. Richard N. Ranboki

The musical score is for the piece 'RO INA RO' by Richard N. Ranboki, marked 'Andante' with a tempo of 75 beats per minute. It is written for three instruments: Cajon, Ukulele, and Pianika. The score is divided into two systems. The first system shows the initial measures for each instrument. The second system, starting with a measure rest of 4 measures for the Cajon, continues the piece. The Cajon part is written in a simplified notation with vertical lines and slanted strokes. The Ukulele and Pianika parts are written in standard musical notation with treble clefs and 4/4 time signatures.

Gambar 4.6 Partitur birama 1-4
Sumber : Dok. Richard Ranboki 2024

5. Pertemuan Kelima

Pada pertemuan kelima ini, tangga nada natural C, akord ukulele dan ritmik diajarkan kembali kepada para pemain pianika, cajón dan ukulele, dan peneliti mengajarkan kembali bagaimana cara bermain dari ketukan pertama hingga ketukan keempat, dengan membayangi mereka dengan

bermain dari ketukan pertama hingga ketukan terakhir. Pada tahap sesi pembelajaran kelima ini, jari-jari pianis dan pemain ukulele telah menjadi sedikit lebih lentur dari sebelumnya yang sangat kaku, tetapi pianis belum mempelajari tangga nada natural C dengan baik dan masih melakukan kesalahan penekanan tuts sesekali ketika menekan dan membunyikan alat musik pianika.

RO INA RO

Andante
DO = C
Ar. Richard N. Ranboki

$\text{♩} = 75$

The musical score is for a piece titled 'RO INA RO' by Richard N. Ranboki. It is in the key of B-flat major (one flat) and 4/4 time, marked Andante. The tempo is indicated as 75 beats per minute. The score is arranged for three instruments: Kajon, Ukulele, and Pianika. The first system shows the beginning of the piece, with the Kajon playing a rhythmic pattern and the Ukulele and Pianika playing the melody. The second system continues the piece, with the Kajon playing a more complex rhythmic pattern and the Ukulele and Pianika playing the melody.

Gambar 4.7 Partitur birama 1-4
Sumber : Dok. Richard Ranboki 2024

6. Pertemuan Keenam

Pada pertemuan keenam ini peneliti melatih ulang tangga nada C Natural, Akor ukulele, dan ritmik bagi pemain alat musik pianika, katon dan ukulele sehingga dapat membantu peserta didik dalam penguasaan teknik penjarian. Kemudian peneliti melatih kembali cara memainkan lagu tersebut dari birama 1 sampai 4 dan memberikan bayang dengan memainkan lagu tersebut dari birama 1 sampai selesai.

RO INA RO

Andante
DO = C

Ar. Richard N. Ranboki

$\text{♩} = 75$

Gambar 4.8 Partitur birama 1-4
Sumber : Dok. Richard Ranboki 2024

7. Pertemuan Ketujuh

Pada pertemuan ketujuh ini peneliti melatih ulang tangga nada C Natural, Akor ukulele, dan ritmik bagi pemain alat musik pianika, katon dan ukulele serta peneliti melanjutkan melatih memainkan lagu tersebut dari birama 5 sampai 8 dan memberikan bayang dengan memainkan lagu tersebut dari birama 1 sampai selesai. Namun kendala yang ditemui peneliti ialah dimana anak-anak masih kaku dalam memulai latihan birama baru karna nada-nada yang dimainkan berbeda dengan nada-nada yang dilatih pada pertemuan sebelumnya.



Gambar 4.9 Partitur birama 5-8
Sumber : Dok. Richard Ranboki 2024

8. Pertemuan Kedelapan

Pada pertemuan kedelapan ini peneliti melatih ulang dari birama ke 5-8 serta anak-anak mulai memainkan kembali lagu tersebut dari birama 1-8 serta peneliti memberikan bayang dengan memainkan lagu tersebut dari birama 1 sampai selesai. Namun kendala yang ditemui peneliti ialah dimana anak-tersebut belum kompak dan tempo yang tidak teratur serta pemain ukulele yang masih sulit dalam menekan dan memindahkan jari pada saat pergantian akor.

pianika yang masi salah serta pemain ukulele yang masih sulit dalam menekan dan memindahkan jari pada saat pergantian akor.

8

Kajon

Ukulele

Pianika

10

Kajon

Ukulele

Pianika

Ar. Richard N. Ranboki

Gambar 4.11 Partitur birama 9-12
Sumber : Dok. Richard Ranboki 2024

10. Pertemuan Kesepuluh

Pada pertemuan kesepuluh ini peneliti mulai melatih kembali lagu tersebut dari birama ke 9-12 serta anak-anak mulai mencoba memainkan kembali lagu tersebut dari birama 1-12 kemudian peneliti memberikan bayang kepada mereka dengan memainkan lagu tersebut dari birama 1 sampai selesai sehingga dapat membantu anak-anak dalam daya tangkap dan kelincahan dalam memainkan alat musik tersebut

Ar. Richard N. Ranboki

Gambar 4.12 Partitur birama 9-12
Sumber : Dok. Richard Ranboki 2024

11. Pertemuan Sebelas

Pada pertemuan kesebelas ini peneliti mulai melanjutkan melatih lagu tersebut dari birama ke 12-16 serta anak-anak mulai mencoba memainkan kembali lagu tersebut dari birama 1-16 kemudian peneliti memberikan bayang kepada mereka dengan memainkan lagu tersebut dari birama 1 sampai selesai. Namun kendala yang ditemui peneliti ialah dimana anak-tersebut belum kompak dan tempo yang tidak teratur, penjarian pianika yang masi salah serta pemain ukulele yang masih sulit dalam menekan dan memindahkan jari pada saat pergantian akor.



Gambar 4.13 Partitur birama 13-16
Sumber : Dok. Richard Ranboki 2024

12. Pertemuan Duabelas

Pada pertemuan duabelas ini peneliti mulai melanjutkan melatih lagu tersebut dari birama ke 17-19 serta anak-anak mulai mencoba memainkan kembali lagu tersebut dari birama 1-19 kemudian peneliti memberikan bayang kepada mereka dengan memainkan lagu tersebut dari birama 1 sampai selesai. Namun kendala yang ditemui peneliti ialah dimana anak-tersebut belum kompak dan tempo yang tidak teratur, penjarian pianika yang masi salah serta pemain ukulele yang masih sulit dalam menekan dan memindahkan jari pada saat pergantian akor.



Ar. Richard N. Ranboki

Gambar 4.14 Partitur birama 17-19
Sumber : Dok. Richard Ranboki 2024

13. Pertemuan Tigabelas

Pada pertemuan ketigabelas ini peneliti mulai melatih kembali lagu tersebut dari birama ke 1-19 secara berulang-ulang serta anak-anak mulai mencoba memainkan kembali lagu tersebut dari birama 1-19 secara berulang-ulang kemudian peneliti memberikan bayang kepada mereka dengan memainkan lagu tersebut dari birama 1 sampai selesai sesuai partitur yang ada.

14. Pertemuan Empatbelas

Pada pertemuan keempatbelas ini peneliti mulai memandu anak-anak untuk memainkan kembali lagu tersebut dari birama 1-19 secara berulang-ulang kemudian melakukan persiapan gladi bersih untuk mengambil video.

15. Pertemuan Limabelas

Pada pertemuan kelimabelas ini peneliti bersama anak-anak mulai mengambil rekaman video

C. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan Sepanjang 15 kali pertemuan yang berjudul “Pembelajaran Bermain Musik Ansambel Campuran Dengan Model Lagu ‘Ro Ina Ro’ Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Amarasi Timur”, Hasil penelitian mengungkapkan bahwa siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 6 Amarasi Timur memiliki potensi besar dalam bidang musik. Sayangnya, minimnya dukungan dari guru, kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar, dan keterbatasan sarana musik di sekolah membuat siswa kesulitan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat musik mereka secara optimal. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 6 Amarasi Timur memiliki daya tangkap musik yang sangat baik. Mereka mampu memainkan lagu "Ro Ina Ro" yang telah diaransemen ulang hanya dalam 15 kali pertemuan, meskipun beberapa di antaranya belum pernah memainkan alat musik sebelumnya, seperti pianica, ukulele, dan cajon. Temuan menarik lainnya adalah kemampuan adaptasi siswa yang sangat cepat. Meski belum memiliki pengalaman bermain musik, mereka berhasil menguasai lagu "Ro Ina Ro" dalam waktu yang relatif singkat.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, siswa yang cepat cepat memahami produksi musik adalah rekan peneliti Olvi Mau (pianica),

Melchiser Ramboki (ukulele), dan Gusti Rainnati (cajon), namun pada awalnya mereka memainkan lagu aransemen. Peneliti harus membantu mereka membaca musik dan memberikan contoh cara mengetuk satu atau dua kali agar nama yang diberikan dapat memainkan alat musik tersebut sesuai dengan nadanya. Sementara itu, anggota staf lainnya masih harus meniru permainan alat musik temannya berulang kali.

Dengan kata lain, terdapat disparitas dalam tingkat motivasi dan kedisiplinan belajar di antara siswa kelas VIII. Beberapa siswa menunjukkan tingkat motivasi intrinsik yang tinggi, sedangkan siswa lainnya cenderung termotivasi oleh faktor-faktor eksternal. Salah satu temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat defisiensi dalam pemahaman siswa terhadap elemen-elemen dasar notasi musik, termasuk nilai not, tanda tempo, dan pola irama. Akibatnya, kemampuan siswa dalam menjaga tempo keseragaman selama permainan musik masih perlu ditingkatkan.

Dalam proses penelitian ini, peneliti menerapkan metode latihan berulang (drill) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca notasi musik dan menjaga tempo permainan. Metode ini dipilih karena dianggap efektif dalam memperkuat pemahaman konsep dan keterampilan motorik siswa, dikarenakan metode drill merupakan kegiatan yang diulang-ulang dengan tujuan untuk memperkuat/menyempurnakan suatu keterampilan dan menjadikannya permanen, serta meningkatkan keterampilan penampilan ansambel campuran siswa dan memungkinkan mereka untuk menampilkannya dengan baik di kemudian hari.

D. Faktor Yang Mempengaruhi Penelitian

1. Faktor Penghambat

- Siswa

Selama sesi pelatihan, peneliti mengamati bahwa beberapa siswa seringkali tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan, bahkan ada yang membuat kegaduhan sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain. Akibatnya, siswa kesulitan memahami materi dan sering melakukan kesalahan saat berlatih.

- Peneliti

Selama proses penelitian, peneliti sering mengalami kekecewaan karena harus menangani perilaku siswa yang kurang kooperatif, seperti tidak memperhatikan penjelasan dan mengganggu teman yang lain.

2. Faktor Pendukung

- Lingkungan yang baik

Suasana yang tenang dan damai di lokasi penelitian, ditambah dengan izin guru dan siswa yang menyediakan ruang khusus untuk wawancara, sangat mendukung kelancaran proses penelitian selama tiga bulan. Hal ini membuat peneliti merasa betah dan termotivasi untuk terus bekerja.

- Siswa/I

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk terlibat dalam penelitian akan lebih aktif dalam memberikan informasi,

berpartisipasi dalam kegiatan penelitian, dan mengikuti instruksi peneliti.

- Guru

Guru seni budaya dan wali kelas secara sukarela memberikan bimbingan kepada peneliti dengan bertemu secara rutin setiap minggu. Mereka memberikan masukan terkait desain penelitian dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat.